

## NILAI EKONOMI PETERNAKAN BABI PADA LOKASI TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR - INSTALASI PENGOLAHAN SAMPAH TERPADU KOTA AMBON

Marselina Mawene<sup>1</sup>, Jomima Martha Tatipikalawan<sup>2\*</sup>, Lea M. Rehatta<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura  
Jl. Ir. M. Putuhena, Kampus Poka, Ambon, 97233

<sup>2</sup>Program Studi Peternakan, Jurusan Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Pattimura  
Jl. Ir. M. Putuhena, Kampus Poka, Ambon, 97233

\*Koresponden Author: [tjomimamartha@yahoo.com](mailto:tjomimamartha@yahoo.com)

(Submitted: 22-02-2024; Revised: 03-04-2024; Accepted: 18-04-2024)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi pendapatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi kontribusi pendapatan usaha ternak babi terhadap pendapatan keluarga. Penelitian dilaksanakan di Dusun Ama Ory Negeri Passo yang merupakan lokasi TPA-IPST Kota Ambon. Jumlah responden sebanyak 30 peternak dilaksanakan dipilih secara sensus. Pengumpulan data dilakukan melalui *focus discussion group*, observasi dan dokumentasi. Analisis profil peternak menggunakan metode deskriptif kuantitatif terdiri dari frekuensi, persentase, rata-rata dan standar deviasi. Perhitungan ekonomi meliputi biaya produksi, pendapatan, kontribusi pendapatan dan analisis regresi berganda untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi kontribusi pendapatan usaha ternak babi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata biaya produksi (eksplisit dan implisit) Rp 15.518.956,72/tahun. Rata-rata biaya tetap Rp 12.684.060,17/tahun (81,73%). Rata-rata biaya variabel Rp 2.834.896,55 (18,27%). Apabila perhitungan secara eksplisit maka pendapatan sebesar Rp. 22.647.319,14 dan secara eksplisit+implisit Rp.10.529.319,14. Apabila tenaga kerja keluarga diperhitungkan maka terdapat selisih pendapatan sebesar 46,49%. Kontribusi pendapatan dari usaha ternak babi terhadap total pendapatan keluarga peternak sebesar 46,35%, dan merupakan cabang usaha. Faktor faktor yang mempengaruhi pendapatan peternak babi adalah tanggungan keluarga, kepemilikan ternak, pendapatan non usaha ternak babi, kepemilikan lahan dan yang tidak mempengaruhi adalah lama usaha dan curahan waktu kerja.

Kata kunci: Ternak babi, pendapatan, kontribusi

### ECONOMIC VALUE OF PIG FARMING ON LANDFILL SITES - INTEGRATED WASTE TREATMENT PLANT OF AMBON CITY

### ABSTRACT

This study aims to determine the contribution of income and factors that affect the contribution of pig farm income to family income. The research was carried out in Ama Ory Hamlet, Passo State, which is the location of the Ambon City TPA-IPST. The number of respondents as many as 30 farmers was carried out selected by census. Data collection is done through FGD, observation and documentation. Farmers profile analysis using quantitative descriptive methods consists of frequency, percentage, mean and standard deviation. Economic calculations include production costs, revenues, revenue contributions and multiple regression analysis to see the factors that affect the contribution of pig farm income. The results showed that the average production cost (Explicit+Implicit) was IDR 15,518,956.72/year. Average fixed costs IDR 12,684,060.17/year (81.73%). Average variable costs Rp 2,834,896.55 (18.27%). Average variable costs Rp 2,834,896.55 (18.27%). If the calculation is explicit, the income is IDR. 22,647,319.14 and explicitly+implicitly IDR. 10,529,319.14. If family labor is taken into account, there is an income difference of 46.49%. The contribution of income from pig farming to the total income of farmer families is 46.35% (business branch). Factors that affect the income of pig farmers in Ama Ory Hamlet, Passo State are family dependents, livestock ownership, non-business income for pigs, land ownership and what does not affect is the length of effort and the amount of working time.

Key words: Pig livestock, income, contribution

## PENDAHULUAN

Tempat Pembuangan Akhir (TPA) milik Pemerintah Kota Ambon masuk dalam wilayah Dusun Toisapu Negeri Hutumury dan berbatasan langsung dengan Dusun Ama Ory negeri Passo. Luas areal lahan TPA Toisapu 6 hektar. Seluruh sampah dalam wilayah Kota Ambon ditampung pada lokasi tersebut. Data Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Ambon tahun 2013, rata-rata jumlah sampah Kota Ambon yang masuk di TPA Dusun Toisapu adalah 690,22 m<sup>3</sup>/bulan. Jumlah timbunan sampah pada tahun 2020 di TPA Toisapu sebanyak 1.958,60 ton atau sama dengan 1.958.600 kg dan rata-rata jumlah perharinya 5,7 ton atau sebanyak 5.709,03 kg (Mutmainnah, *et al.*, 2023). Pada areal tersebut dilengkapi dengan Instalasi Pengolahan Sampah Terpadu (IPST). Disekitar lokasi IPST ditempati oleh masyarakat Benteng Karang yang direlokasi dari tempat asal mereka ke dusun Ama Ory Negeri Passo karena konflik sosial Tahun 1999 yang melanda Kota Ambon. Mayoritas masyarakat dusun Ama Ory bekerja sebagai pemulung sampah dan beternak babi.

Saat ini di TPA Toisapu telah dilakukan pengendalian sampah dengan cara memilah bahan-bahan organik dan non organik yang kemudian diolah pada IPST menjadi produk yang bernilai ekonomi seperti kompos dan pengolahan sampah plastik. Sampah organik yang terdiri dari limbah makanan asal rumah tangga, restoran, industri dan pasar dimanfaatkan oleh masyarakat dusun Ama Ory sebagai pakan ternak babi. Menurut data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) tahun 2021 diketahui bahwa komposisi sampah di Kota Ambon tahun 2020 berdasarkan karakteristik jenis sampahnya didominasi oleh sampah organik dibandingkan dengan sampah jenis lainnya.

Kondisi keterbatasan lahan pengembangan karena wilayah yang ditempati merupakan wilayah relokasi namun sampai saat ini masyarakat Dusun Ama Ory tetap dipertahankan keberlanjutannya dari usaha ternak babi karena pakan mudah didapat pada lokasi TPA-IPST. Selain itu secara ekonomi sumbangan pendapatan sebagai pemulung diduga belum sepenuhnya dapat memenuhi kebutuhan keluarga sehingga usaha ternak babi dijalankan untuk menutupi kebutuhan ekonomi keluarga yang tidak dapat dipenuhi hanya dari hasil memulung sampah atau beberapa usaha lainnya.

Nilai ekonomi usaha ternak seringkali dinilai dari kontribusinya terhadap pendapatan keluarga peternak karena menggambarkan dampak nyata yang dimiliki oleh usaha tersebut terhadap kesejahteraan ekonomi secara keseluruhan. Nilai ekonomi usaha ternak babi di Kota Ambon dilihat dari berapa besar kontribusi dari usaha tersebut terhadap total pendapatan keluarga yang selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan stabilitas ekonomi dan kesejahteraan keluarga peternak. Kontribusi pendapatan juga dipakai

untuk menilai apakah usaha tersebut dilakukan sebagai usaha sampingan atau usaha utama (Purba & Sitinjak, 2023).

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui kontribusi usaha peternakan babi terhadap pendapatan rumah tangga dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kontribusi usaha ternak babi terhadap pendapatan rumah tangga peternak pada Dusun Ama Ory Negeri Passo.

## BAHAN DAN METODE

### Materi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Ama Ory Desa Passo yang merupakan lokasi TPA-IPST Kota Ambon. Jumlah responden sebanyak 30 peternak yang dipilih secara sensus atau merupakan seluruh populasi yang memelihara babi.

### Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data Primer terdiri dari karakteristik responden (peternak dan usaha), biaya produksi dan penerimaan dari usaha ternak babi, pendapatan dari usaha non ternak babi. Data sekunder bersumber dari dokumentasi dari berbagai sumber yang telah ada sebelumnya seperti pemerintah, lembaga penelitian, atau publikasi ilmiah, dan juga dokumen-dokumen ini tersedia di internet.

### Metode Penelitian

Pengumpulan data dilakukan melalui Focus Group Discussion (FGD), observasi dan dokumentasi. Pengambilan data primer melalui wawancara menggunakan kuisisioner yang telah disediakan sebelumnya, peninjauan langsung lapangan untuk membandingkan *existing condition* dengan informasi yang diberikan oleh responden. Data sekunder bersumber dari dokumentasi bersumber dari berbagai sumber yang telah ada sebelumnya seperti pemerintah, lembaga penelitian, atau publikasi ilmiah, dan sumber.

### Analisis Data

Analisis karakteristik peternakan dilakukan dengan indentifikasi karakteristik menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Statistik deskriptif terdiri dari frekuensi, persentase, rata-rata dan standar deviasi. Sebelum analisis kontribusi pendapatan dari usaha ternak babi maka diawali dengan perhitungan biaya produksi, penerimaan dan pendapatan selama satu tahun. Dihitung dengan rumus sebagai berikut:

1. Biaya Total (Total Cost) dapat dihitung sebagai berikut (Gawang *et al.*, 2022):

$$TC = TFC + TVC.$$

Keterangan:

TC = total biaya (Rp/tahun).

TFC = total biaya tetap (Rp/tahun).

TVC = total Biaya Variabel (Rp/tahun).

2. Besarnya penerimaan dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut (Boediono, 2002):

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan:

TR = total *renewal* / Total penerimaan (Rp/tahun).

P = harga jual per unit (Rp/ekor).

Q = jumlah produk yang dijual (ekor).

3. Besarnya biaya pendapatan dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut (Gawang *et al.*, 2022):

$$Td = TR - TC$$

Keterangan:

Td = total pendapatan (Rp/Tahun).

TR = total penerimaan (Rp/Tahun).

TC = total biaya (Rp/Tahun).

4. Mengetahui kontribusi dari masing-masing cabang usaha maka dilakukan analisis input-output. Hasil analisis tersebut dibandingkan untuk melihat besarnya kontribusi dari masing-masing usaha sesuai petunjuk Gutha *et al.* (2021), dengan rumus:

$$\text{Kontribusi } X_i = \frac{X_i}{Y} \times 100\%$$

Keterangan:

Y = total pendapatan rumah tangga (Rp/tahun).

X<sub>i</sub> = pendapatan pendapatan dari usaha ternak babi (Rp/Tahun).

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi kontribusi pendapatan rumah tangga peternak dihitung berdasarkan persamaan regresi linier berganda dan rumusnya secara matematik adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + DX_D + e$$

Keterangan:

Y = kontribusi pendapatan dari usaha ternak babi (Rp/tahun).

A = konstanta.

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub>, b<sub>4</sub>, b<sub>5</sub> = nilai koefisien regresi.

X<sub>1</sub> = tanggungan keluarga (orang).

X<sub>2</sub> = lama usaha (tahun).

X<sub>3</sub> = kepemilikan ternak babi (ekor).

X<sub>4</sub> = curahan waktu kerja (jam/hari).

X<sub>5</sub> = pendapatan non usaha ternak babi (Rp/tahun).

X<sub>D</sub> = *dummy* kepemilikan lahan (1 = milik sendiri; 0 = bukan milik sendiri).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Profil Peternakan Babi

Profil peternak dapat dilihat dari potensi peternak. Identifikasi profil peternak dan usaha yang dijalankan dapat digunakan untuk mengukur potensi peternak dan usahanya. Karakteristik peternak merupakan potensi yang dimiliki peternak dan secara langsung mempengaruhi praktik usaha ternak yang

sedang dijalankannya (Tuwainella *et al.*, 2023). Beternak babi sering dilakukan oleh perempuan karena tidak membutuhkan fisik yang lebih dibandingkan dengan beternak sapi dan kambing. Peternak babi yang berada di Dusun Ama Ory cenderung perempuan (63,33%) dibandingkan dengan laki-laki 36,67% (Tabel 1). Sedana & Finayanti (2017) menemukan di Kabupaten Buleleng umumnya babi dipelihara oleh ibu-ibu rumah tangga, sebaliknya di Kabupaten Alor didominasi oleh peternak laki-laki (59%) dibandingkan peternak perempuan (41%) (Lay *et al.*, 2022).

Hampir seluruh peternak berumur produktif (93,33%). Hasil ini sama dengan temuan Rauan *et al.* (2021) bahwa usia peternak babi di Kabupaten Minahasa 73,00% berusia produktif. Demikian juga dengan penelitian Nursida *et al.* (2020) bahwa di Kecamatan Sangat 86,40% peternak babi berusia produktif. Peternak babi di Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng 100% berusia produktif (Yasa & Yasa, 2022). Persentase terbesar peternak tamatan SMA (36,67) namun juga ditemukan ada yang tamatan SD dan SMP. Kondisi pendidikan formal yang dapat dikatakan baik, namun mereka lebih memilih untuk menjadi pemulung dan peternak babi. Faktor pendidikan dapat menentukan produktivitas seorang petani termasuk tingkat adopsi inovasi (Makatita *et al.*, 2021; Nursida *et al.*, 2020; Erick *et al.*, 2014; Jermias *et al.*, 2010).

Sebagian besar memiliki menyatakan pekerjaan pokoknya sebagai pemulung (90,00%) dan hanya sebagian kecil memiliki pekerjaan pokok sebagai pegawai IPST dan buruh mobil sampah. Lokasi pemukiman mereka sekitar TPA-IPST mempengaruhi pilihan pekerjaan. Waktu memulung digunakan juga untuk mencari pakan ternak babi. Persentase terbesar jumlah tanggungan keluarga adalah 4-5 orang (43,33%). Besar kecilnya jumlah tanggungan keluarga dapat mempengaruhi besarnya kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi, sehingga mendorong peternak untuk mendapatkan tambahan pendapatan. Jumlah anggota keluarga yang besar dapat menurunkan kesejahteraan ekonomi rumah tangga terutama ketika proporsi tanggungan tinggi (Omoregbee *et al.*, 2013). Besar kecilnya anggota keluarga juga dapat mempengaruhi ketersediaan tenaga kerja untuk mengelola usaha ternak babi miliknya (Sinulingga *et al.*, 2020; Sarajar *et al.*, 2019).

Peternak babi di Dusun Ama Ory memiliki pengalaman beternak babi di atas 5 tahun sehingga dapat dikatakan peternak memiliki kemampuan untuk mengembangkan usaha yang selanjutnya dapat meningkatkan pendapatan. Pengalaman usaha berpengaruh nyata terhadap pendapatan usaha ternak. (Lappa *et al.*, 2021; Putra & Arka, 2019). Lama waktu kerja yang dicurahkan peternak untuk mengelola usaha mereka diatas 2 jam per hari (Tabel 1). Aktivitas pengelolaan ternak babi dilakukan dari mencari dan mengolah pakan, pembersihan kandang dan ternak babi dilakukan 1-2 kali per hari.

Tabel 1. Profil Peternak Babi

Komponen	Sampel (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	11	36,67
Perempuan	19	63,33
Umur		
30-65 tahun	28	93,33
>65 tahun	2	6,67
Pendidikan Formal		
Tamat SD	6	20,00
Tamat SMP	5	16,67
Tidak Tamat SMA	6	20,00
Tamat SMA	11	36,67
Diploma	2	6,67
Pendidikan non formal		
Penyuluhan	12	40,00
Tidak Pernah Mengikuti	18	60,00
Pekerjaan Pokok		
Pemulung	27	90,00
Pegawai IPST	2	6,67
Buruh mobil sampah	1	3,33
Jumlah Tanggungan Keluarga		
2-4 orang	12	40,00
5-7 orang	13	43,33
>7 orang	5	16,67
Lama Usaha		
5-10 tahun	13	43,33
11-15 tahun	12	40,00
≥ 16 tahun	5	16,67
Curahan waktu Kerja		
2 jam	9	30,00
3 jam	10	33,33
4 jam	8	26,67
5 jam	3	10,00
Kepemilikan lahan		
Milik sendiri	16	53,33
Milik orang lain (pinjam/tidak dibayar)	14	46,67
Rata-rata kepemilikan ternak babi	4,93±3,40 ekor	

Status kepemilikan lahan untuk usaha ternak babi milik sendiri (53,33%) dan bukan milik sendiri atau pinjam tanpa tidak dibayar (46,67%). Dusun Ama Ory merupakan wilayah relokasi sehingga setiap peternak telah ditetapkan luas areal pemukiman. Kondisi inilah yang menyulitkan mereka untuk mengembangkan usahanya. Di sisi yang lain ukuran lahan pertanian yang kecil dapat membatasi produktivitas (Omoregbee *et al.*, 2013) dan merupakan kunci utama dalam usaha pertanian (Koirala *et al.*, 2016). Peternak sulit memperbesar skala usahanya karena keterbatasan lahan pengembangan (Wea *et al.*, 2017). Ditemukan bagi peternak yang memiliki modal maka mereka akan membeli lahan namun letaknya agak jauh dari lokasi pemukiman.

Rata-rata kepemilikan ternak babi di dusun Ama Ory sebesar 4,93±3,40 ekor per peternak (Tabel 1). Hasil ini menunjukkan bahwa kepemilikan babi di Dusun Ama Ory masuk dalam skala kecil atau masih

dalam skala rumah tangga. Suranjaya *et al.*, (2017) menjelaskan bahwa usaha peternakan babi dikategorikan skala kecil bila kepemilikan jumlah ternak babi < 30 ekor. Kenyataan ini dapat dilihat dari kebiasaan para peternak babi di desa-desa dalam memelihara babi dengan jumlah terbatas yakni kurang dari 20 ekor (Bunok *et al.*, 2022).

### Biaya Produksi

Rata-rata biaya produksi (eksplisit dan implisit) yang dikeluarkan per peternak sebesar Rp 15.518.956,72 per tahun yang terbagi atas biaya eksplisit sebesar Rp. 3.400.956,72 dan biaya implisit sebesar Rp. 12.118.000,00. Rata-rata biaya tetap sebesar Rp 12.684.060,17 per tahun atau 81,73% dari total biaya produksi. Komponen biaya variabel terbesar adalah biaya tenaga kerja sebesar 78,09% (biaya implisit). Rata-rata biaya variabel Rp 2.834.896,55 atau 18,27% dari total biaya produksi per tahun (Tabel 2).

Tabel 2. Biaya Produksi Usaha Ternak Babi

Komponen Biaya	Besar Biaya (Rp/Tahun)		Persentase (%)
	Eksplisit	Implisit	
Biaya Tetap			
Penyusutan Kandang	370.752,60		2,39
Peralatan kandang			
Ember	61.896,55		0,40
Sapu	48.448,28		0,31
Sikat	14.100,67		0,09
Penyusutan Selang	31.206,90		0,20
Penyusutan Sekop	39.655,17		0,26
Tenaga Kerja	0,00	12.118.000,00	78,09
<b>Total Biaya Tetap</b>	<b>566.060,17</b>	<b>12.118.000,00</b>	<b>81,73</b>
Biaya Variabel			
Perbaikan Kandang	279.310,34		1,80
Pakan (Ampas Tahu)	784.137,93		5,05
Transportasi	1.180.965,52		7,61
Air	590.482,76		3,80
<b>Total Biaya Variabel</b>	<b>2.834.896,55</b>	<b>0</b>	<b>18,27</b>
<b>Total Biaya Produksi</b>	<b>3.400.956,72</b>	<b>12.118.000,00</b>	
%	21,91	78,09	
<b>Rata-Rata biaya Produksi Eksplisit + Implisit</b>		<b>15.518.956,72</b>	

Tabel 3. Analisis Penerimaan dan Pendapatan dari Usaha Ternak Babi

Uraian	Rata-Rata (Rp/Tahun)
Penerimaan	26.048.275,86
Rata-Rata Biaya Produksi (Eksplisit)	3.400.956,72
Rata-Rata Biaya Produksi (Eksplisit + Implisit)	15.518.956,72
Rata-Rata Pendapatan (Eksplisit)	22.647.319,14
Rata-Rata Pendapatan (Eksplisit + Implisit)	10.529.319,14
R/C Ratio (Eksplisit)	7,66
R/C Ratio (Eksplisit + Implisit)	1,68

### Pendapatan

Rata-rata penerimaan per peternak sebesar Rp. 26.048.275,86 per tahun (Tabel 3) yang diperoleh dari penjualan ternak babi. Perhitungan pendapatan secara eksplisit menemukan bahwa rata-rata pendapatan peternak sebesar Rp. 22.647.319,14 per tahun dan secara eksplisit dan implisit sebesar Rp 10.529.319,14 per tahun. Hasil ini menunjukkan bahwa apabila tenaga kerja keluarga diperhitungkan maka terdapat selisih pendapatan sebesar 46,49%. Hal ini membuktikan bahwa apabila peternak memperhitungkan korbanan tenaga kerja yang dicurahkan dalam mengelola usaha ternak babi maka pendapatan yang diterima jauh lebih

rendah. Hasil analisis R/C Ratio menunjukkan bahwa baik perhitungan secara eksplisit maupun Implisit peternakan usaha babi di Dusun Ama Ory masih menguntungkan (R/C ratio >1).

### Kontribusi Pendapatan Dari Usaha Ternak Babi Terhadap Pendapatan Keluarga Peternak Babi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber pendapatan peternak babi di Dusun Ama Ory Negeri Passo di bagi menjadi dua yaitu usaha ternak babi dan non usaha ternak babi. Rata-rata pendapatan dari usaha ternak babi (eksplisit) Rp. 22.647.319,14 atau 67,63%

dan non usaha ternak babi Rp. 17.965.517,00 atau 32,27% dari total pendapatan keluarga (Tabel 4).

Kontribusi dari usaha ternak babi terhadap total pendapatan keluarga sebesar 67,63% jauh lebih besar

dari kontribusi pendapatan mereka dari memulung (30,28%) dan jenis usaha lainnya. Besarnya kontribusi dari usaha ternak babi menunjukkan bahwa usaha ini masuk dalam kategori cabang usaha.

Tabel 4. Sumber Pendapatan Peternak Babi

Sumber Pendapatan	Rata-rata (Rp/tahun)	Persentase (%)
Usaha Ternak Babi	22.647.319,14	67,63
Non Usaha Ternak Babi		
Pemulung	10.137.931,00	30,28
Sopir	2.068.966,00	6,18
Buruh Bangunan	813.793,00	2,43
Buruh Mobil Sampah	1.241.379,00	3,71
Pegawai IPST	2.979.310,00	8,90
Kios	724.138,00	2,16
Total Pendapatan non usaha Ternak Babi	17.965.517,00	32,27
Total Pendapatan Rumah Tangga	33.484.473,72	100,00

#### Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Kontribusi Pendapatan Usaha Ternak Babi

Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien Adjusted R Square ( $R^2$ ) sebesar 0,822 (Tabel 5). Hal ini menjelaskan bahwa 82,20% variasi kontribusi pendapatan dapat dijelaskan oleh variabel tanggungan keluarga ( $X_1$ ), lama usaha ( $X_2$ ), kepemilikan ternak ( $X_3$ ), curahan waktu kerja ( $X_4$ ) pendapatan lainnya ( $X_5$ ), kepemilikan lahan ( $X_6$ ). Sisanya 17,78 % dijelaskan oleh variabel lain ( $\mu$ ) yang tidak diamati ke dalam penelitian ini

Tabel 5. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kontribusi Pendapatan Usaha Ternak Babi Terhadap Total Pendapatan Keluarga

Variabel independent	t-hitung	sig
Tanggungan keluarga ( $X_1$ )	-2,629 <sup>s</sup>	,015
Lama Usaha ( $X_2$ )	-,595 <sup>ts</sup>	,558
Kepemilikan Ternak (UT) ( $X_3$ )	3,503 <sup>s</sup>	,002
Curahan Waktu Kerja (jam/hr) ( $X_4$ )	,406 <sup>ts</sup>	,689
Pendapatan Lainnya (Rp/thn) ( $X_5$ )	2,827 <sup>s</sup>	,010
Dummy Kepemilikan Lahan ( $D_6$ )	2,732 <sup>s</sup>	,012
1= milik sendiri; 0= bukan milik sendiri		
Koefisien Determinasi ( $R^2$ )	0,822	
F- Hitung	23,396 <sup>s</sup>	0,000

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan kontribusi pendapatan dari usaha ternak babi secara

signifikan dipengaruhi oleh tanggungan keluarga, kepemilikan ternak, pendapatan lainnya dan kepemilikan lahan ( $P < 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin banyak tanggungan keluarga maka semakin banyak pula kebutuhan hidup keluarga yang menjadi beban bagi peternak. Pendapatan dari memulung belum mampu menutupi kebutuhan ekonomi keluarga sehingga mereka harus memelihara ternak babi untuk tambahan pendapatan. Semakin tinggi tingkat kepemilikan ternak maka semakin besar pendapatan yang diperoleh dari usaha ternak babi. Peternak cenderung menjual ternak babi minimal 3-6 bulan sekali. Keterbatasan lahan pengembangan menyebabkan peternak cenderung memasarkan babinnya apabila induk telah beranak kedua kalinya. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya peningkatan skala usaha melebihi kapasitas daya tampung kandang yang dimilikinya.

Semakin besar tingkat pendapatan dari usaha non ternak babi maka kontribusi dari usaha ternak babi lebih kecil. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Ibrahim *et al.* (2020), bahwa pendapatan non usaha ternak mempengaruhi besar kecilnya kontribusi usaha ternak terhadap total pendapatan rumah tangga peternak. Selain usaha ternak babi peternak juga memiliki jenis usaha lainnya (non usaha ternak babi). Olii *et al.* (2013) menemukan bahwa selain usaha pertanian yang dilakukan oleh petani, ada pula usaha lain yang juga dilakukan untuk menambah tingkat pendapatan keluarganya.

Peternak dengan status kepemilikan lahan milik sendiri cenderung memiliki kepemilikan ternak babi lebih banyak dibandingkan dengan mereka dengan status pinjam, sehingga mereka memiliki Tingkat produksi yang lebih besar dan selanjutnya menerima pendapatan yang lebih besar.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan (1) kontribusi pendapatan dari usaha ternak babi terhadap total pendapatan keluarga peternak di Dusun Ama Ory Negeri Passo sebesar 67,63% dan usaha ini dapat dikatakan sebagai cabang usaha; dan (2) faktor faktor yang mempengaruhi pendapatan peternak babi di Dusun Ama Ory Negeri Passo adalah tanggungan keluarga, kepemilikan ternak, pendapatan non usaha ternak babi, kepemilikan lahan. Faktor-faktor yang tidak mempengaruhi pendapatan adalah lama usaha dan curahan waktu kerja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Boediono. (2002). *Ekonomi Mikro: Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.
- Bunok, D. K. I., Tulung, Y. L., & Santa, N. M. (2022). Analisis Potensi Pengembangan Ternak Babi Di Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan. *AGRI-SOSIOEKONOMI*, 18(3), 795-802.
- Erick, O. O., Prince, A. A., & Elfreda, A. N. A. (2014). Effects of Education on the Agricultural Productivity of Farmers In The Offinso Municipality. *Int. J. Dev. Res*, 4(9), 1951-1960.
- Ibrahim, Supamri & Zainal. (2020). Analisa Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pendapatan peternak Rakyat Sapi Potong di Kecamatan Lampasio kabupaten Toli-Toli Provinsi Sulawesi Tengah. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 13(3), 307-315.
- Gawang, E., Nono, O., Luruk, M., & Keban, A. (2022). Analisis Usaha Ternak Babi di Kabupaten Alor. *Jurnal Nukleus Peternakan*, 9(1), 9-16.
- Jermias, J. A., Tulle, D. R., Leo-Penu, C. L. O., & Jelantik, I. G. N. (2010). Income Level of Farmers on Fattening Bali Cattle using Profit Share Sytem in Kupang Regency. *Partner*, 17(1), 43-50.
- Koirala, K. H., Mishra, A., & Mohanty, S. (2016). Impact of land ownership on productivity and efficiency of rice farmers: The case of the Philippines. *Land use policy*, 50, 371-378.
- Lappa, F. R., Luruk, M. Y., Sogen, J. G., & Lole, U. R. (2021). Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Usaha Ternak Kambing Di Kabupaten Sabu Raijua: The Influence Of Social Economic Factors On Goat Livestock Business Income In Sabu Raijua District. *Jurnal Peternakan Lahan Kering*, 3(2), 1470-1477.
- Lay, Y. P., Krova, M., Sogen, J. G., & Keban, A. (2022). Keuntungan Usaha Ternak Babi Peternakan Rakyat di Kabupaten Alor. *Jurnal Peternakan Lahan Kering*, 4(3), 2334-2340.
- Makatita, J. (2021). Pengaruh Karakteristik Peternak Terhadap perilaku dalam usaha Peternakan Sapi Potong Di Kabupaten Buru. *Jago Tolis: Jurnal Agrokompleks Tolis*, 1(2): 51-54.
- Mutmainnah, H., Pandiangan, F. A., & Hamzah, A. K. (2023). Analisis Potensi Sampah di Tempat Pemrosesan Akhir Toisapu Sebagai Bahan Baku Pembangkit Listrik Tenaga Sampah di Kota Ambon. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Sains Dan Teknologi*, 8(1), 71-85.
- Nursida, N., Abdillah, A. H., & Timang, A. (2020). Analisis Beberapa Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Peternak Babi Di Kecamatan Sangata Utara. *Jurnal Pengembangan Penyuluhan Pertanian*, 17(32), 185-195.
- Olii, Y., Manese, M. A. V., Pandey, J., & Lumenta, I. D. R. (2013). Kontribusi Usaha Ternak Sapi Terhadap Pendapatan Petani di Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara. *ZOOTEC*, 33(1), 27-34.
- Omoregbee, F. E., Ighoro, A., & Ejembi, S. A. 2013. Analysis of the Effects of Farmers Characteristics on Poverty Status in Delta State. *International Journal of Humanities and Social Science Invention*, 2(5). 11-16.
- Purba, L. R. S., & Sitinjak, W. (2023). Contribution of Beef Cattle Business to the Income of Farmers Family in Simalungun Regency (Case Study: in Simalungun District). *Jurnal Ekonomi*, 12(02), 1377-1384.
- Putra, I. B. G. Y. J., & Arka, S. (2019). Analisis Pengaruh Modal dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas dan Pendapatan Peternak Babi di Kabupaten Bangli. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 8(4), 768-799.
- Rauan, G. M., Pangemanan, S. P., Kalangi, J. K., & Lumenta, I. D. R. (2021). Analisis Pendapatan Peternak Babi di Kecamatan Suluun Tareran Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Emba*, 9(2), 1109-1116.
- Sarajar, M. J., Elly, F. H., Wantasen, E., & Umboh, S. J. (2019). Analisis usaha ternak babi di kecamatan sonder kabupaten minahasa. *Zootec*, 39(2), 276-283.
- Sedana, G., & Finayanti, K. M. (2017). Peranan Perempuan Dalam Usaha Ternak Babi Di Desa Bondalem, Kecamatan Tejakula, Kabupaten Buleleng. *DwijenAGRO*, 7(1), 24-31.
- Sinulingga, Y. P., Santa, N. M., Kalangi, L. S., & Manese, M. A. (2020). Analisis pendapatan usaha ternak babi di Kecamatan Tombulu Kabupaten Minahasa. *Zootec*, 40(2), 471-481.
- SIPSN, 2021. "Komposisi Sampah Berdasarkan jenis Sampah," [sipsn.menlhk.go.id](https://sipsn.menlhk.go.id), 2020. <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/komposisi>. [10/02/2024].
- Suranjaya, I. G., Dewantari, M., Parimartha, I. K. W., & Sukanata, I. W. (2017). Profile Usaha Peternakan Babi Skala Kecil di Desa Puhu

- Kecamatan Payangan Kabupaten Gianyar. *Majalah Ilmiah Peternakan*, 20(2), 79-83.
- Tuwainella, M. R., Matatula, M. J., & Tatipikalawan, J. M. (2023). Peran Usaha Ternak Sapi Bagi Pendapatan Masyarakat Urban Di Kecamatan Salahutu Provinsi Maluku. *Jurnal Pertanian Agros*, 25(2), 1706-1715.
- Wea, R., Ninu, A. Y., & Kote, B. B. (2017). Peternakan babi berbasis zero waste. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 23(3), 320-327.
- Yasa, P. S., & Yasa, I. G. W. M. (2022). Analisis Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Dan Pendapatan Peternak Babi Di Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng. *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Auditing)*, 3(2), 376-392.

Available online at journal homepage: <http://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/agrimal>